



Pengembangan Konsep *Comprehensive Life Style Intervention* pada Tataan Sekolah melalui Program Gerakan Jajan Sehat (GJS) di SD Negeri 01 Baruga Kota Kendari

Nurhijrianti Akib*

*Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

Latar Belakang

Jajan merupakan perilaku yang sering dilakukan oleh siswa khususnya siswa sekolah dasar, yang dapat menimbulkan masalah apabila tidak memperhatikan mutu gizi, kebersihan, dan keamanan bahan pangan⁽¹⁻²⁾. Berdasarkan sampling dan uji laboratorium terhadap 10.429 sampel jajanan yang diambil dari 144 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di 31 provinsi di seluruh Indonesia yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2014, tercatat bahwa 2.484 (23,8%) dari sampel jajanan tersebut tidak memenuhi syarat, disebabkan karena kandungan bahan tambahan yang berbahaya⁽³⁾.

Selain itu, penggunaan air yang tidak bersih serta minyak goreng yang telah dipakai berkali-kali juga sangat berbahaya. Makanan yang tidak aman ini dapat menimbulkan berbagai penyakit, seperti diare, kecacingan bahkan kanker^(2,4). Anak yang sering mengonsumsi jajanan yang tidak sehat juga cenderung malas untuk mengonsumsi sayuran dan makanan bergizi lainnya sehingga angka kecukupan gizi tidak tercapai⁽⁵⁾.



SD Negeri 01 Baruga Kota Kendari merupakan salah satu sekolah dasar yang berdasarkan hasil observasi, masih memiliki perilaku jajan yang belum baik. Karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah ini salah satunya dengan mengembangkan "Gerakan Jajan Sehat" pada siswa sekolah ini, yang di dalamnya terdapat intervensi yang komprehensif untuk membentuk perilaku jajan yang baik di tatanan sekolah

Tujuan

Umum: Membentuk dan mengembangkan Gerakan Jajan Sehat (GJS) di SD Negeri 1 Baruga Kota Kendari dalam jangka waktu 6 bulan intervensi.

Khusus: (1) Sekurang-kurangnya 50% siswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang jajan sehat. (2) Sekurang-kurangnya 50% siswa mengalami perubahan sikap tentang jajan sehat.

Gagasan yang Diajukan

Pengembangan program Gerakan Jajan Sehat (GJS) yang didasari oleh Konsep *Comprehensive Life Style Intervention* dari Ottawa Charter yang mencakup 5 dimensi yaitu⁽⁶⁾ :

Penerapan kebijakan kesehatan

[Redacted]

Reorientasi pelayanan kesehatan

[Redacted]

Membangun lingkungan yang mendukung kesehatan

[Redacted]

Penguatan Komunitas

[Redacted]

Mengembangkan keterampilan personal

[Redacted]

5 dimensi ini merupakan implementasi intervensi yang sistematis dan komprehensif, yang diterapkan kepada seluruh siswa sekolah untuk membentuk perilaku jajan yang sehat.

Program GJS

Program Gerakan Jajan Sehat (GJS) merupakan program yang dikembangkan dari *Comprehensive Life Style Intervention* Ottawa Charter, yang di dalamnya memuat strategi intervensi sebagai berikut :



Sumber : perilakuhidupbersihdandesehatdisekolah.blogspot.com

- Penerapan kebijakan kesehatan:
 - Aturan pelarang penjualan makanan tidak sehat.
 - Menjual makanan yang sehat di sekolah.
- Reorientasi pelayanan kesehatan:
 - Memaksimalkan fungsi UKS dengan prinsip preventif.
 - Pemeriksaan kesehatan untuk siswa.
- Membangun lingkungan yang mendukung kesehatan:
 - Pemasangan poster "Gerakan Jajan Sehat" di setiap sudut sekolah.
 - Pendidikan kesehatan kepada staff sekolah dan guru.
 - Pengembangan "Kantin Sehat".
 - Penyediaan makanan sehat pada program "Kamis Sehat".
- Penguatan aksi di komunitas:
 - Mengintegrasikan perilaku sehat yang didapatkan di sekolah ke rumah, begitupun sebaliknya.
 - Pendidikan kesehatan tentang jajanan yang sehat kepada orang tua melalui *whatsapp group*.
- Mengembangkan keterampilan personal:
 - Penyuluhan tentang bahaya jajan sembarangan dengan media audiovisual.
 - Pendidikan kesehatan dengan metode permainan "Kartu Jajanan Sehat"
 - Pendidikan kesehatan dengan metode permainan "Papan Nutrisi Makanan Sehat"

Lesson Learned

Perilaku jajan siswa tidak terbentuk begitu saja, melainkan karena banyak faktor yang saling berinteraksi baik itu pengetahuan, lingkungan, sampai peranan orang tua dan guru. Untuk itu, diperlukan intervensi yang komprehensif. Program GJS ini dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang jajanan yang sehat, untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan yang diakibatkan oleh perilaku jajan yang salah.

Rekomendasi

Program GJS diharapkan dapat dikembangkan di SD Negeri 01 Baruga Kota Kendari, melalui advokasi yang melahirkan kesepakatan dengan pihak sekolah dalam hal pelaksanaannya selama masa intervensi yang telah ditentukan. Selanjutnya, program dievaluasi baik proses maupun hasilnya. Jika terbukti dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan program dinilai berhasil, maka selanjutnya program dapat diadopsi dan diterapkan oleh sekolah-sekolah lainnya, untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa.

Referensi

- Cortese, R., Veiros, M., Feldman, C., Cavalli, S. (2016). Food safety and hygiene practices of vendors during the chain of street food production in Florianopolis, Brazil: A cross-sectional study. *Food Control* 62 (2016) 178–186.
- Tchamba, G. et al., (2016). Process manages and hygienic practices of local beverages producers and sellers in Ouagadougou, Burkina Faso. *Food Control* 67 (2016) 247e254.
- BPOM Republik Indonesia. (2015). Peraturan Kepala BPOM RI Nomor 25 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Bulan Keamanan Pangan Nasional. Jakarta : BPOM RI.
- Noviani, K., Afifah, E., & Astiti, D. (2016). Kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 97-104
- Baik, J., Lee, H. (2016). Habitual plate-waste of 6- to 9-year-olds may not be associated with lower nutritional needs or taste acuity, but undesirable dietary factors. *Food Control* 62 (2016) 178–186.
- Kalantari, N., Mohammadi, N.K., Rafieifar, S., et al., (2017). Indicator for Success of Obesity Reduction Programs in Adolescents: Body Composition or Body Mass Index? Evaluating a School-based Health Promotion Project after 12 Weeks of Intervention. *International Journal of Preventive Medicine* 2017, 8:73